

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sumatera Utara adalah salah satu Provinsi yang ada di Indonesia. Sumatera Utara memiliki beragam etnik antara lain : suku Melayu, Batak Karo, Simalungun, Dairi, Batak Toba, Mandailing, Pesisir Sibolga Dan Nias. Masing-masing etnik memiliki bermacam kebudayaan dan tradisi yang berbeda-beda pula. Salah satu dari hasil kebudayaan yang dapat dilihat dari tiap daerah adalah tariannya. Begitupun dengan daerah Pesisir Sibolga yang memiliki banyak keberagaman budaya didalamnya.

Dalam tulisan Sitti, Yusnizar, Raden dalam *Britain International of Linguistics, Arts and Education (BIO LAE) Journal* Vol. 4, No. 2, July 2022, Page: 181-196, bahwa masyarakat Pesisir Sibolga mempunyai adat istiadat, kesenian, dan wilayah teritorial disekitar pesisir pantai. Saat melangsungkan pesta pernikahan, masyarakat pesisir ini biasanya menggunakan adat istiadat masing-masing, namun tetap menyertakan kesenian khas pesisir yaitu kesenian Sikambang sebagai bagian dari acara tersebut. Kehadiran seni dalam pernikahan masyarakat Pesisir Sibolga adalah untuk menunjukkan rasa memiliki seni. Dengan demikian, seni menjadi milik bersama dan menjadi bagian dari masyarakat di wilayah ini, padahal mereka berasal dari berbagai suku.

Pesisir Sibolga merupakan kawasan pesisir di bagian Barat Provinsi Sumatera Utara. Kota ini tersebar di sepanjang garis pantai dari utara ke selatan, di kawasan Teluk Tapian Nauli. Sekitar 350 kilometer dari Kota Medan, sekitar 8 jam

dengan mobil. Kota Sibolga hanya memiliki luas 10,77 km<sup>2</sup> dan berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Sibolga 2021, kota ini memiliki penduduk sebanyak 89.584 jiwa, dengan kepadatan penduduk 8.318 jiwa/km<sup>2</sup>. Kota Sibolga disebut juga daerah pesisir, di mana letak kota ini dekat dengan laut dan masyarakat disana juga berpendapatan dari laut. Keindahan laut dan alamnya juga tidak diragukan lagi.

Selain keindahan laut dan alamnya, Kota Sibolga ini juga memiliki keindahan akan budayanya. Salah satu budayanya yang masih bisa kita nikmati hingga saat ini adalah tariannya. Dalam tulisan Synta e-journal Sendratasik FBS UNP (2013:2) Tari, musik, dan teater merupakan beberapa contoh dari banyak disiplin ilmu yang membentuk sektor budaya yang dikenal sebagai kesenian. Tari merupakan kesenian yang dapat mengungkapkan suatu makna tanpa harus mengatakannya secara langsung. Tari adalah alat komunikasi seperti halnya bahasa, yang pengungkapannya melalui gerak tubuh. Gerakan-gerakan tari tersebut merupakan komunikasi non verbal yang memiliki makna tanpa harus berbicara.

Salah satu tarian yang sekarang sudah jarang dikenal oleh masyarakat Sibolga adalah tari *Sampaya* atau biasa disebut juga tari *Sampayo*. Dalam Monica Mauliyandari pada e-journal Gesture vol.2 no.2 (2014:5) Tari *Sampayo* merupakan tarian yang dilaksanakan pada upacara adat pernikahan masyarakat Pesisir. Dahulu tari *Sampaya* hanya bisa ditarikan oleh laki-laki saja, namun seiring perkembangan masa tari ini mulai bisa ditarikan oleh perempuan dan laki-laki.

Mengutip pernyataan Sitti, Yusnizar, Raden dalam *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* Volume 4, No. 3, August 2021, Page: 5853-5875, bahwa:

*“In the implementation of the Sumando custom in the Sibolga Coastal Community, an art activity known as Sikambang is usually held which is very popular with the community. Sikambang covers instrument music, vocals, dance, and martial arts. The dances that are presented start from the Adok Dance, Handkerchief Dance, Shawl Dance, Sampaya Dance, and others. Initially this art was only used at weddings in the Sumando custom in the Central Tapanuli Coastal area and Sibolga City, but over time this art was also used to welcome important guests, circumcision or circumcision, and the opening of the anniversary of Sibolga City every year. and other”.*

Dalam pelaksanaan adat Sumando pada Masyarakat Pesisir Sibolga, biasanya diadakan kegiatan kesenian yang dikenal dengan nama Sikambang yang sangat digemari masyarakat. Sikambang meliputi alat musik, vokal, tari, dan seni tari yang dihadirkan mulai dari Tari Adok, Tari Saputangan, Tari Selendang, Tari *Sampaya* dan tarian lainnya. Awalnya kesenian ini hanya digunakan pada acara pernikahan adat Sumando di kawasan Pesisir Tapanuli Tengah dan Kota Sibolga, namun seiring berjalannya waktu kesenian ini juga ikut terbiasa menyambut tamu penting, khitanan, dan pembukaan hari jadi Kota Sibolga setiap tahunnya, dan lain-lain.

Tari *Sampaya* sudah sangat jarang diketahui oleh masyarakat sekitar, sehingga perlu adanya pelestarian dengan cara memperkenalkan tarian ini kepada masyarakat dan siswa/siswi sekolah. Oleh karena itu penulis berkeinginan membuat materi tari ini dalam bentuk media digital untuk menambah literasi yang mana selama ini buku seni budaya tidak banyak membahas mengenai tarian daerah sekitar kita khususnya daerah Sumatera Utara. Dalam tulisan Nanda Pratiwi Hasibuan dalam e-journal *Gesture* vol.10 no.2 (2021:194) Sekolah adalah lembaga untuk

para siswa belajar dibawah pengawasan guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib. Dalam sistem ini, siswa mengalami kemajuan melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar di sekolah. Setiap sekolah memiliki kebijakan dan peraturan tertentu. Namun dalam hal mata pelajaran, acuan guru berupa Silabus dan RPP SMA kelas X yang berlaku di sekolah tersebut. RPP di sesuaikan dengan silabus, dan silabus di sesuaikan dengan kurikulum yang digunakan sekolah. Berdasarkan silabus kurikulum 2013 SMA kelas X, pengemasan pembelajaran tari *Sampaya* disesuaikan dengan kebutuhan KD 3.1 yaitu memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam ragam gerak tari tradisi. Sedangkan KD 4.1 yaitu memperagakan gerak tari tradisional berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur sesuai dengan hitungan/ketukan.

Mengajarkan teknik dasar suatu tari bukanlah hal yang mudah. Jika di lihat dari minat siswa juga hanya sebagian kecil dari siswa sekolah memiliki niat dan mau untuk belajar tari. Disinilah media pembelajaran di butuhkan agar siswa dapat lebih mudah memahami dan mempelajari teknik tari *Sampaya*. Dalam tulisan Joni Purwono, dkk (2014) dalam e-jurnal komunikasi pendidikan, vol.2 No.2, "Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar". Dalam tulisan Neng Marlina Efendi (2018:174) Media pembelajaran adalah media yang dirancang secara khusus untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga terjadinya proses pembelajaran. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala benda yang dapat menyalurkan pesan atau isi pelajaran sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Arief Sadiman (2002:6) “media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi”. Media yang digunakan adalah media berbasis digital, dimana media ini dianggap lebih mudah untuk siswa belajar. Media berbasis digital digunakan selain agar siswa lebih mudah memahami dan mempelajari juga membuat siswa dapat belajar sendiri dari rumah. Suatu tari butuh waktu untuk dapat dipelajari, mulai dari gerak dan teknik nya tersendiri. Hal inilah yang dapat menjadi nilai bantu untuk siswa agar siswa dapat mengulang materi tari tersebut dirumah melalui media digital yang telah di buat oleh guru tersebut. Menurut Sudrajat (2022:106-107) Guru perlu mengembangkan diri untuk profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada masa sekarang. Untuk itu, guru perlu bereksperimen dalam menggunakan media agar siswa tetap mampu mengembangkan potensi dan skill serta menemukan pengetahuan sendiri. Di era milenial seperti ini guru juga harus menambah wawasan dan memberikan metode pembelajaran dengan media yang bisa kita dapat kan dan pasti di sukai oleh para peserta didik. Dimana media digital yang akan digunakan oleh penulis adalah berupa audio visual (video pembelajaran) yang akan di *Upload* ke *YouTube*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan mengangkat sebuah penelitian tentang pengemasan tari *Sampaya* yang berbasis media digital. Dimana penelitian ini ditujukan untuk Sekolah Menengah Atas agar ada referensi atau bahan ajar untuk lebih mengetahui tarian tersebut. Pada dasarnya untuk bahan ajar khususnya pada materi Tari Tradisional masih sangat minim dan terbatas. Sehingga

penulis membuat bahan ajar berupa media digital untuk memudahkan siswa dalam meniru, melatih gerak tari tersebut dirumah. Selain itu siswa juga akan lebih fokus dan bisa mendemonstrasikan hasil gerak yang dipelajarinya.

Dari uraian di atas, akan diangkat permasalahan dalam suatu penelitian yang berjudul “Pengemasan Materi Ajar Tari *Sampaya* Pesisir Sibolga Berbasis Media Digital Untuk Siswa/I Sekolah Menengah Atas”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan di teliti. Menurut Sugiyono (2017:281) “Untuk dapat mengidentifikasi masalah dengan baik, maka peneliti perlu melakukan studi pendahuluan keobyek yang diteliti, melakukan observasi, dan wawancara keberbagai sumber, sehingga semua permasalahan dapat di identifikasikan”.

Berdasarkan latar belakang dan uraian tentang pentingnya identifikasi masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tari daerah setempat belum banyak dikemas sebagai materi pembelajaran tari untuk siswa sekolah.
2. Minimnya media pembelajaran tari daerah dalam bentuk digital.
3. Saat ini guru masih kurang memberikan materi pembelajaran tari disebabkan guru tari bukan dari bidang kompetensi seni tari.
4. Tari *Sampaya* Pesisir Sibolga sudah hampir punah, untuk itu perlu di lestarikan melalui pembelajaran tari di sekolah.
5. Tari *Sampaya* belum ada dikemas dalam bentuk media digital.

### **C. Pembatasan Masalah**

Sugiyono (2017:207) berpendapat “karena terlalu luasnya masalah, maka dalam kualitatif, peneliti akan membatasi penelitian lebih variable. Dalam penelitian kualitatif ada yang disebut batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum”. Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dalam penelitian dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dan kemampuan peneliti, maka dalam hal ini penulis mengadakan batasan masalah yang dihadapi untuk mempermudah dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Tari *Sampaya* belum ada dikemas dalam bentuk media digital sehingga penulis ingin menambah literasi agar guru lebih mudah memberikan materi pembelajaran.

### **D. Rumusan Masalah**

Menurut Sugiyono (2017:290) bahwa “Rumusan masalah adalah pertanyaan penelitian, jawaban yang dicari melalui penelitian”. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah. Sehingga masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana langkah pengemasan Tari *Sampaya* Pesisir Sibolga berbasis media digital sebagai Materi Pembelajaran Tari untuk Sekolah Menengah Atas?

### **E. Tujuan Penelitian**

Menurut pendapat Sugiyono (2017:397) yang mengatakan bahwa: “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui”. Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mendeskripsikan tahapan pengemasan Tari *Sampaya* berbasis media digital sebagai materi pembelajaran tari untuk sekolah menengah atas. Juga untuk menghasilkan produk materi pembelajaran dalam bentuk media digital.

### **F. Manfaat Penelitian**

Sugiyono (2017:291) mengatakan “Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat”. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Ada beberapa manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini, dan demikian yang di harapkan dalam penelitian ini adalah manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan baru kepada peneliti terhadap Pengemasan Tari *Sampaya* Pesisir Sibolga berbasis Media Digital sebagai materi pembelajaran.
- b. Sebagai bahan masukan kepada penulis agar lebih memperhatikan media yang digunakan dalam pengemasan tari *Sampaya*.
- c. Sebagai bahan masukan dan referensi kepada pembaca dan kepada para peneliti selanjutnya dengan variable yang lebih banyak.

## 2. Manfaat Praktisi

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi dan dapat di gunakan oleh semua pihak yang membutuhkan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- b. Sebagai bahan acuan atau perbandingan bagi peneliti yang lain, jika ingin meneliti objek yang sama namun dengan sudut pandang yang berbeda.